

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Corona Virus* yang baru ditemukan yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Covid-19 disebabkan oleh corona virus yang merupakan *virus positive-sense* dan *single-stranded RNA*. Virus ini memiliki genom terbesar di antara virus RNA lainnya. *Corona virus* juga memiliki *nucleo capsid helix* dan amplop yang berasal dari *membrane interseluler* (Gorbalenya, dkk.,2020). Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya terbukti dengan pernyataan WHO yang mengatakan bahwa virus ini merupakan pandemi global (WHO, 2020).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Berdasarkan data WHO, per bulan Desember 2021 angka kasus Covid-19 di dunia 264 juta kasus. Berdasarkan jumlah tersebut, 5,23 juta orang meninggal dunia (WHO, 2021). Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang (Kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia penyebarannya juga sangat cepat yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi. Per bulan Desember 2021 dilaporkan jumlah kasus Covid-19 mencapai 4,26 juta orang, adapun pasien meninggal

dunia sebanyak 144.000 orang (Kemenkes RI, 2021). Provinsi Kalimantan Selatan menjadi wilayah transmisi lokal kasus Covid-19. Bulan Desember 2021 laju penambahan kasus aktif Covid-19 harian di Kalimantan Selatan belum dapat diimbangi dengan penambahan jumlah pasien yang sembuh. Tim Satgas Penanganan Covid-19 Kalimantan Selatan mencatat sebanyak 69.927 kasus Covid-19, dan yang meninggal dunia sebanyak 2.390 orang (Kemenkes RI, 2021).

Penyebaran virus Covid-19 pada anak-anak mulai meningkat. Bulan Oktober 2021, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat, 260.000 kasus Covid-19 pada anak, 1.800 di antaranya meninggal dunia. Kasus positif Covid-19 pada anak Indonesia umur 0-18 tahun menurut data dari covid19.go.id menyatakan bahwa sebanyak 12,6% berarti 1 dari 8 orang yang tertular Covid-19 adalah anak. Kasus positif Covid-19 anak umur 1-5 tahun sebanyak 2,9 %, sedangkan usia sekolah atau remaja umur 6-18 tahun sebanyak 9,7 %. Angka kematian pada anak umur 1-5 tahun sebanyak 0,6 %, umur 6-18 tahun sebanyak 0,6 % (IDAI, 2021).

Anak-anak usia berapa pun memiliki kerentanan yang sama terhadap infeksi SARS-CoV-2. Sehingga tetap dibutuhkan vaksin Covid-19 pada populasi anak dan remaja. Sejak bulan Oktober 2020, lebih dari 200 vaksin dikembangkan dan sudah lebih dari 40 vaksin dalam tahap uji klinis pada dewasa. Walaupun keamanan efektivitas vaksin Covid-19 sudah terbukti pada dewasa, uji klinis pada anak tetap perlu dilakukan (Jenco, 2021).

Para produsen vaksin Covid-19 berkomitmen untuk memenuhi standar halal dan mengikuti mekanisme sertifikasi halal yang berlaku. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, jenis vaksin Covid-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah Astra Zeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax, Pizer, dan Sinovac (Kemenkes RI, 2021). (Kemenkes, 2021).

Jenis vaksinnya yaitu Sinovac, vaksin Covid-19 PT Bio Farma, AstraZeneca, Sinopharm, dan Moderna. Namun, dari kelima vaksin tersebut baru vaksin Sinovac yang diizinkan untuk diberikan untuk anak-anak usia 12-17 tahun. Capaian vaksin pada anak usia 12-17 tahun per tanggal 15 November 2021 sebanyak 14.892.382 anak-anak usia 12 sampai 17 tahun (55,77%) dari target telah divaksinasi dosis pertama. Adapun target vaksinasi Covid-19 anak-anak usia 6 sampai 17 tahun yang ditetapkan pemerintah adalah 26.705.490 orang. Untuk vaksinasi dosis kedua, sejumlah 9.190.937 anak usia 6 sampai 17 tahun atau 34,42 % dari target telah disuntik vaksin (Kemenkes, 2021). Capaian vaksinasi Covid-19 per tanggal 03 Desember 2021 pada anak usia 12-17 tahun sebanyak 24.246 orang (44,54%) pada dosis 1, dan pada dosis 2 sebanyak 13.928 orang (25,59%). Wilayah Kabupaten Banjar mencatatkan sasaran vaksinasi Covid-19 sebanyak 18,75%. Angka ini menjadi yang terendah dibandingkan 13 kabupaten/kota lainnya (Kemenkes, 2021).

Data yang diperoleh dari survei daring yang dilakukan oleh kerjasama antara Kemenkes RI, *World Health Organization* (WHO), *Indonesian Technical*

*Advisory Group on Immunization (ITAGI)*, dan *United Nation International Childrens 's Emergency Funds (UNICEF)* mengenai penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mau untuk menerima vaksin Covid-19, alasan penolakan vaksin Covid-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%) (Kemenkes RI, 2020).

Data yang didapatkan pada Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kabupaten Banjar (JDIH) bahwa untuk mencapai target capaian 70% di bulan Desember, target harian harus mencapai 3.096 dosis/hari, adapun untuk vaksin Covid-19 yang tersedia sebanyak 3.073 dosis/hari. Ketersediaan stok vaksin Covid-19 masih dalam lingkup aman, namun tidak terdistribusi secara merata ke seluruh daerah di Provinsi Kalimantan Selatan sehingga terjadinya penumpukkan vaksin di beberapa titik untuk kepentingan vaksin massal. Selain itu, permasalahan mengenai capaian vaksinasi yang belum tercapai dikarenakan masyarakat belum mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melakukan vaksinasi Covid-19 pada anak (JDIH, 2021).

Faktor penentu yang mempengaruhi pemberian vaksin pada anak di masyarakat adalah perilaku masyarakat tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Peter, dkk (2021) bahwa orang tua mempunyai persepsi yang baik dan akan melakukan vaksinasi Covid-19 kepada anaknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) pengetahuan mempengaruhi

persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, oleh karena itu diperlukannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat termasuk kepada anak-anaknya tentang kegunaan, keamanan vaksin Covid-19 dan semua informasi *terupdate* mengenai vaksin Covid-19 (Argista, 2021).

Sosiodemografi berasal dari kata utama sosio dan demografi. Sosio adalah yang berhubungan dengan masyarakat sosial sedangkan demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang ukuran, karakteristik serta perubahannya seperti perubahan penduduk akibat kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan (Suardana, 2011). Komponen demografi digunakan untuk penelitian sosial dengan variabel seperti data lingkup masyarakat yang mencakup demografi dan wilayah suatu masyarakat berupa statistik (pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan) (Mouhieddine, 2015).

Menurut Argista (2021) faktor sosiodemografi seperti umur adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap vaksin covid-19. Usia merupakan salah satu faktor dalam menentukan penilaian seseorang. Selain usia, jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menyikapi suatu produk jasa pelayanan (Kotler dan Keller, 2012). Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang

(Arimbawa, 2014). Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoadmodjo, 2014). Terakhir, penghasilan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Individu dengan penghasilan yang lebih tinggi memungkinkan dalam membiayai perawatan kesehatan dan kemampuan dalam memenuhi nutrisi yang baik (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Sosiodemografi terhadap Persepsi Orang Tua tentang Vaksin Covid-19 pada Anak di Kabupaten Banjar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana karakteristik sosiodemografi orang tua di Kabupaten Banjar?
- 1.2.2. Bagaimana persepsi orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak di Kabupaten Banjar?
- 1.2.3. Apakah ada hubungan antara karakteristik sosiodemografi yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap persepsi orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak di Kabupaten Banjar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1. Mengetahui karakteristik sosiodemografi orang tua di Kabupaten Banjar.
- 1.3.2. Mengetahui persepsi orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak di Kabupaten Banjar.
- 1.3.3. Mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap persepsi orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak di Kabupaten Banjar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1.4.1 Bagi peneliti**

Peneliti dapat mengaplikasikan dan membandingkan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dengan pengalaman dan kejadian langsung saat penelitian.

#### **1.4.2 Bagi Instansi (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait sosiodemografi terhadap persepsi orang tua tentang vaksin Covid-19 pada anak di kabupaten banjar sehingga dapat meningkatkan capaian target vaksinasi pada anak cepat terpenuhi.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta evaluasi kepada masyarakat dalam rangka kesuksesan keikutsertaan anak terhadap penerimaan vaksin Covid-19.

### 1.4.4 Luaran yang diharapkan

**Tabel 1.** Luaran yang diharapkan

<b>Jenis Luaran</b>	<b>Target Capaian</b>	<b>Jurnal</b>
Artikel di jurnal nasional terakreditasi	<i>Submitted</i>	Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia